

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kita diharuskan untuk mempelajari ilmu dengan cara belajar. Karena manusia tidak akan bisa mewujudkan dan melakukan segala hal tanpa ilmu. Arti belajar menurut Thursan Hakim adalah upaya perubahan dalam pribadi manusia yang ditunjukkan dengan meningkatnya aspek kualitas dan kuantitas dirinya seperti kecakapannya, pengetahuannya, sikap dan kebiasaannya, keterampilan juga daya fikirnya, serta kemampuan-kemampuan lainnya. (Hakim, 2005)

Kemudian siswa sebagai makhluk yang hakikatnya sedang menuntut ilmu di sekolah, ia diberikan leluasa untuk mengembangkan potensi dirinya untuk membina kemandirian, keterampilan serta minat mereka pada pembelajaran, terkhusus juga pada pembelajaran PAI di dalamnya. Lembaga sekolah pada dasarnya adalah tempat terjadinya transfer ilmu dan tempat pembinaan perilaku dan keterampilan didalamnya. Ketiga aspek yang dibina ini tentunya tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran dalam kelas, tapi seluruh pihak haru sadar bahwa proses transfer aspek tadi dapat juga diperoleh di luar kelas. Karena jika proses tersebut hanya terjadi di dalam kelas saja ilmu pengetahuan yang diperoleh akan terbatas pula, karena hanya sedikit waktu yang diberikan. Sedangkan jika proses tersebut dilakukan di luar kelas dinilai pengetahuan yang diperoleh akan lebih banyak, karena memiliki waktu yang lebih fleksibel dan waktu yang diberikan juga terbilang banyak.

Konsep Pendidikan terbagi ke dalam dua bagian, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler yaitu konsep pendidikan yang kegiatannya dilaksanakan pada saat PBM berlangsung. Sedangkan ekstrakurikuler merupakan konsep pendidikan yang kegiatannya dilaksanakan diluar PBM. Adanya kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia pendidikan ditujukan untuk menggali dan memberikan motivasi kepada siswa dalam bidang tertentu. Kegiatan itu pun secara

tidak langsung ditujukan untuk membangun minat belajar siswa pada mata pelajaran yang diampu mereka di kegiatan pembelajaran dikelas.

Minat adalah faktor yang sangat krusial dalam proses belajar siswa di dalam kelas. Proses pembelajaran akan berjalan lancar jika minat belajar turut serta dalam pembelajaran. Menurut Muhibbin Syah minat memiliki pengertian sebuah keinginan yang kuat terhadap suatu hal, atau juga diartikan seseorang menyenangi suatu hal dan aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, diawali dengan rasa suka dan tertarik (Syah, 2006).

Minat belajar diartikan sebagai ketertarikan siswa pada kegiatan belajar, baik kegiatan itu dilaksanakan di rumah, di sekolah ataupun di lingkup masyarakat. (Hadis & Nurhayati, 2014) Faktanya, hingga saat ini masih didapati siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Di sekolah matematika minat belajar yang rendah masih banyak dirasakan oleh mayoritas siswa, hal tersebut berdampak pada prestasi mereka yang menjadi kurang optimal.

Jika siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak memiliki minat dan perhatian yang kuat pada suatu objek yang ia pelajari, maka siswa tersebut akan sulit mendapatkan hasil yang baik dari proses belajarnya tersebut. Namun berbeda dengan siswa yang memiliki perhatian dan minat yang penuh pada suatu objek yang ia pelajari, maka hasilnya pun akan lebih baik. Oleh karena itu, minat memiliki peran yang amat penting dalam proses pembelajaran siswa. Seperti ungkapan Usman Efendi dan Juhaya S.Praja bahwa “belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat” (Fuad & Zuraini).

Minat tidak timbul begitu saja, tapi timbul karena sesuatu yang dapat dikembangkan seperti yang dikemukakan oleh (Crow, 1984) bahwa minat itu tidak hadir dengan sendirinya, tapi ia hadir karena terdapat pengalaman dan usaha untuk mengembangkannya. Minat berkembang karena hasil dari suatu kegiatan yang akan menjadi sebab akan dipakai kembali dalam kegiatan yang sama.

Perubahan minat seseorang dapat dipengaruhi oleh proses belajar yang ditempuh, semula tidak tahu menjadi tahu, semula tidak suka menjadi suka, hal tersebut disebut minat yang dapat muncul dengan adanya proses belajar. Karena proses belajar akan membantu seseorang memiliki pengalaman akan suatu

aktivitas belajar, dan pengalaman tersebut nantinya berpengaruh pada minat belajar seseorang. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan dapat pula dimanifestasikan melalui ikut serta dalam suatu aktivitas (Almaqassary, 2022).

Untuk menciptakan siswa yang menjunjung nilai-nilai moral keislaman, di sekolah maka pembelajaran PAI yang diajarkan memiliki peran yang sangat penting. Hal tersebut agar manusia secara sempurna memanfaatkan peran dirinya sebagai pengganti di bumi sekaligus sebagai Hamba Allah. Agar cita-cita tersebut dapat terwujud maka Pendidikan dan pengajaran Agama Islam perlu ditingkatkan lagi dengan memperhatikan konsekuensinya. Jika Pendidikan didukung oleh minat dan ketertarikan siswa terhadap bidang studi yang dipelajari maka Pendidikan dikatakan berhasil karena mampu menciptakan siswa yang berkualitas dari segi prestasi yang tinggi. (Syah, 2005).

Kegiatan Ekstrakurikuler Hipma dianggap oleh penulis sebagai wadah yang menarik bagi siswa untuk mengisi waktunya dengan belajar mengkaji keagamaan baik belajar mengenai materi PAI yang disampaikan di dalam kelas, maupun melakukan kegiatan di luar materi PAI yang kental akan wawasan agama, sehingga kegiatan Hipma ini dianggap tepat untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dengan hal itu, sejalan dengan pendapatnya Gunarsa kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, maka dari itu minat belajar akan sendirinya muncul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat dengan proses belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar. Jadi kesimpulannya minat belajar seseorang bisa muncul dikarenakan belajar, siswa yang semula tidak senang satu bidang pelajaran tertentu namun dikarenakan ia belajar dan lama kelamaan ilmu pengetahuan menjadi bertambah mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut (Gunarsa & D.G, 1989).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa di MTs Sindangraja terdapat kegiatan ekstrakurikuler Hipma yang didalamnya memuat materi keagamaan dan siswa nya dapat belajar sehingga memungkinkan minat belajar PAI siswa semakin tinggi. Namun kenyataan menunjukkan hal yang tidak

menggembirakan (minat rendah). Kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran PAI di MTs Sindangraja yang ditunjukkan dengan masih terdapat siswa ketika PBM mereka seringkali masih mengobrol dengan teman sebayanya, ada juga yang sering minta izin untuk keluar kelas tanpa tujuan yang jelas, dan terdapat siswa yang masih mengikuti pembelajaran PAI namun siswa terlihat pasif dan tidak bersemangat. Mengapa kesenjangan minat belajar itu terjadi?, bagaimana aktivitas siswa mengikuti ekstrakurikuler Hipma? dan bagaimana hubungan keduanya?

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Aktivitas Siswa dalam mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Hipma dan Hubungannya dengan Minat Belajar mereka pada Pembelajaran PAI”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana realitas aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hipma (Himpunan Masjid An-Nur) di MTs Sindangraja Kab. Tasikmalaya?
2. Bagaimana realitas minat belajar siswa pada pembelajaran PAI di MTs Sindangraja Kab. Tasikmalaya?
3. Sejauh mana pengaruh/hubungan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hipma (Himpunan Masjid An-Nur) dengan minat belajar mereka pada pembelajaran PAI di MTs Sindangraja Kab. Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Realitas aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hipma (Himpunan Masjid An-Nur) di MTs Sindangraja Kab. Tasikmalaya
2. Realitas minat belajar siswa pada pembelajaran PAI di MTs Sindangraja Kab. Tasikmalaya

3. Sejauh mana pengaruh antara aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hipma (Himpunan Masjid An-Nur) dengan minat belajar mereka pada pembelajaran PAI di MTs Sindangraja Kab. Tasikmalaya

D. Manfaat Penelitian

Sebagai landasan dari penelitian ini, penyusun juga menulis manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, dapat berguna untuk memperkaya ilmu pengetahuan. Sekaligus memberikan sumbangan pemikiran, dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran dalam penelitian yang sejenisnya.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Siswa, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada seluruh siswa MTs Sindangraja bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hipma itu memberikan manfaat, yakni menjadikan siswa lebih giat, aktif, berakhlak baik dan bermanfaat mengembangkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas.
- b. Guru, Sebagai bahan referensi untuk para guru di MTs Sindangraja dalam pemecahan masalah kesulitan dalam pengembangan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI agar siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Hipma.
- c. Kepala sekolah, sebagai salah satu cara meningkatkan nilai-nilai keislaman di MTs Sindangraja serta memberikan acuan terhadap sekolah untuk menjadikan ekstrakurikuler Hipma sebagai kegiatan yang dapat menambah wawasan PAI dan dapat mengembangkan minat belajar siswa di MTs Sindangraja.
- d. Peneliti, untuk menambah pengetahuan terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Hipma serta mengetahui cara meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang menjadi modal dasar saat peneliti menjadi seorang guru.

E. Kerangka Berfikir

Kegiatan Pendidikan formal di lembaga sekolah terdapat dua bagian yakni Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. Jika kegiatan intrakurikuler yakni kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas dan masih terkait dengan kurikulum pembelajaran, sedangkan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yaitu kegiatan belajar di luar mata pelajaran yang sudah ditentukan dalam kurikulum, dalam rangka mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu ekstrakurikuler dalam penelitian yang saya kaji yakni Ekstrakurikuler keagamaan Hipma di MTs Sindangraja.

Kegiatan Hipma dilaksanakan diluar jam pembelajaran yang bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa tentang keislaman, juga sekaligus untuk membentuk generasi yang memiliki akhlak terpuji serta dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran PAI di kelas, karena dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini siswa diberikan materi yang berhubungan langsung dengan pembelajaran PAI, juga banyak pula kegiatan-kegiatan Islami yang berkaitan dengan pelajaran PAI di kelas, misalnya kegiatan Idul Adha akan berhubungan langsung dengan materi fiqih di kelas tentang qurban dan aqiqah, dan masih banyak kegiatan lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler Hipma akan berhubungan dengan pembelajaran PAI, baik segi penguatan berupa tambahan wawasan pengetahuan, pengalaman belajar, dan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas. Menurut Paul D. Dierich yang dikutip Oemar Hamalik yang termasuk aktivitas belajar di antaranya adalah:

1. *Visual activities*, seperti aktivitas membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, dan sebagainya. Jika dalam kegiatan Hipma berlangsung, maka kegiatan siswa yang diartikan sebagai *Visual activities* adalah aktivitas baca tulis Al-Quran (BTA), perbaikan bacaan Alquran dengan tajwid dan makhorijul Huruf, dan juga membaca dan target hafalan Doa'doa harian.
2. *Oral Activities*, seperti aktivitas menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, *interview*, diskusi dan sebagainya. Dalam kegiatan Hipma aktivitas belajar ini dituangkan dalam kegiatan kajian ceramah keagamaan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Setiap

siswa diberikan kesempatan untuk menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat mengenai ceramah sedang berlangsung.

3. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya. Dalam kegiatan Hipma aktivitas belajar ini dituangkan dalam kegiatan kajian ceramah keagamaan dan juga dalam kegiatan tahunan Hipma seperti tabligh akbar, dan perayaan Maulid Nabi.
4. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya. Dalam kegiatan Hipma maka terdapat pengajaran terkait isu-isu Islam aktual dan dakwah yang dituangkan dalam bentuk majalah dll.
5. *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, dan sebagainya. Dalam kegiatan Hipma tidak hanya mendadarkan materi PAI saja namun juga mengadakan pelatihan kaligrafi dan pembuatan hasil karya yang menuangkan seni didalamnya.
6. *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
7. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya. Dan kegiatan Hipma mampu menyediakan berbagai pengalaman pembelajaran PAI kepada siswa dengan membantu meningkatkan pemahaman mata pelajaran PAI yang tidak ditemukan dalam kelas serta mampu menjawab keinginan dan kesenangan siswa yang beragam tentang kajian pokok dalam ajaran Islam. (Hamalik, 2006)

Sedangkan minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Selanjutnya menurut pendapat Muhibbin Syah bahwa minat itu akan tumbuh karena ada pemusatan perhatian, keinginan, motivasi dan juga kebutuhan (Syah, 2014).

Dari teori yang sudah disampaikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah salah satu aspek yang letarbelakangi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari suatu hal, maka ia tidak diharapkan berhasil mempelajari hal tersebut. Namun sebaliknya, jika seseorang

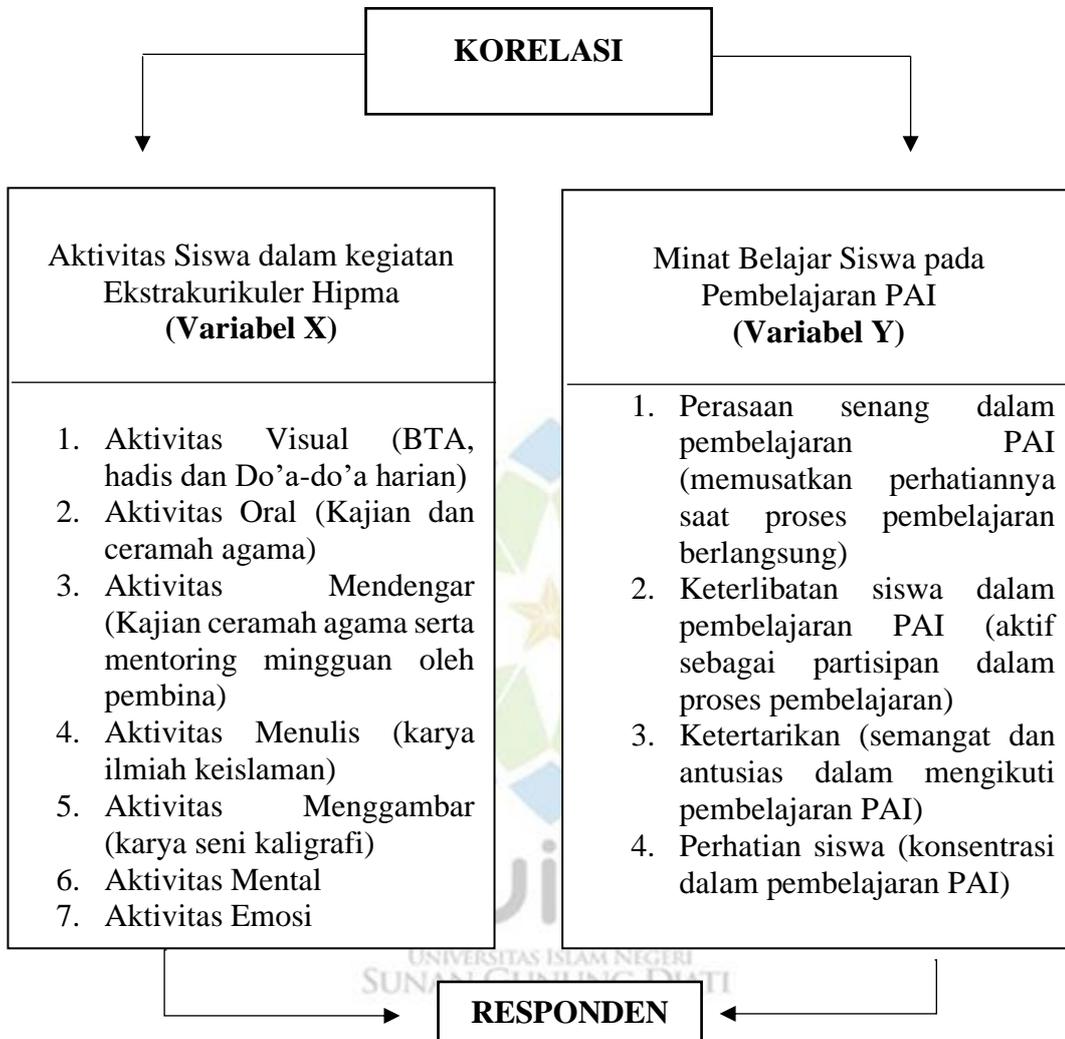
dengan minat mempelajari suatu hal, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik pula. Selanjutnya, indikator minat belajar adalah:

1. Perasaan senang, siswa akan merasa senang dan tidak mudah bosan jika berminat terhadap suatu objek, sehingga akan berdampak pada pemahamannya.
2. Keterlibatan siswa, dalam proses pembelajaran siswa berperan aktif sebagai partisipan. Keaktifan tersebut dapat didorong oleh guru. Guru harus berupaya memberikan siswa agar terlibat di dalam kelas. Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.
3. Ketertarikan, berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
4. Perhatian siswa, minat dan perhatian adalah dua hal yang sering dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa diartikan sebagai konsentrasi siswa terhadap suatu pengamatan dan mengesampingkan yang lainnya. (Slameto, 2010)

Minat belajar dalam mata pelajaran PAI tidak akan timbul dengan sendirinya, melainkan melalui beberapa faktor yang berlaku, seperti halnya dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hipma ia akan banyak belajar dan lebih memahami materi yang telah disampaikan, atau menambah materi baru yang belum di sampaikan di dalam kelas, dan tentunya minat belajar siswa pada pembelajaran PAI juga ikut berkembang.

Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Hipma akan mempunyai tambahan wawasan pengetahuan yang luas. Dan akan berpengaruh juga terhadap minat belajar siswa di dalam kelas, karena didalam kegiatan ekstrakurikuler Hipma siswa diarahkan, dibimbing, dibina untuk menjadi pribadi yang baik. Baik dalam keberhasilan dalam belajar maupun keberhasilan dalam keagamaan. Oleh karena itu, berdasarkan pemikiran tersebut, antara Minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan Aktivitas mereka mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler Hipma terdapat keterikatan satu sama lain, hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Skema Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, diasumsikan bahwa Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hipma (Variabel X) memiliki keterkaitan dengan Minat belajar siswa pada pembelajaran PAI (Variabel Y). Dengan demikian, hipotesisnya adalah semakin tinggi aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hipma maka akan semakin kuat pula Minat Belajar siswa pada Pembelajaran PAI. Dan sebaliknya semakin rendah aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hipma, semakin lemah pula minat mereka pada

pembelajaran PAI. Berdasarkan hipotesis tersebut, maka hipotesis statistiknya adalah:

Ha Hipotesis Alternatif diterima (Adanya hubungan yang positif signifikan antara minat belajar siswa pada pembelajaran PAI melalui aktivitas mereka dalam mengikuti kegiatan Hipma di MTs Sindangraja Kabupaten Tasikmalaya.)

Ho Hipotesis Alternatif ditolak (Tidak adanya hubungan yang positif signifikan antara minat belajar siswa pada pembelajaran PAI melalui aktivitas mereka dalam mengikuti kegiatan Hipma di MTs Sindangraja Kabupaten Tasikmalaya.)

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu oleh (Fauziah, 2018) dari karya ilmiahnya berbentuk skripsi dengan judul “Korelasi Keaktifan Siswa mengikuti Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) dengan Prestasi Belajar mereka pada Pelajaran PAI” hasil penelitiannya itu menyatakan bahwa Realitas hubungan keaktifan siswa mengikuti organisasi kerohanian Islam (ROHIS) dengan prestasi belajar mereka pada pelajaran PAI adalah termasuk kategori sangat rendah (0,1), dan hipotesis diterima berdasarkan $t_{hitung} (1,56) < t_{tabel} (2,1089)$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara keduanya. Serta kadar pengaruhnya 3% dan 97% faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar mereka pada pelajaran PAI.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rokib, 2018) di SMAN 5 Kab. Tangerang dengan Karya Ilmiahnya yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Hipma) Terhadap Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas X di SMAN 5 Kab.Tangerang” menyatakan hasil penelitiannya melalui analisis data, pengujian hipotesis dan hasil penelitian mengenai pengaruh ekstrakurikuler Hipma terhadap hasil belajar PAI pada siswa kelas X, dan hasil penelitian itu menyimpulkan bahwa antara ekstrakurikuler Hipma dengan hasil belajar memang terdapat korelasi, namun korelasi tersebut sedang atau cukup.

3. Penelitian terdahulu oleh (Santika, 2019) dengan karya ilmiahnya berbentuk skripsi yang berjudul “Hubungan Ekstrakurikuler Hipma dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah Peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa ada hubungan ekstrakurikuler Hipma dengan prestasi belajar. Analisis data diperoleh harga r_{xy} 0,471 lebih besar dari r_{tabel} signifikan 5% dengan harga 0,374, yakni $0,471 > 0,374$. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, dengan arah hubungan positif, dan tingkat hubungan sedang. dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Hipma mempunyai hubungan dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2018/2019.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2019) mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Pengaruh Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (Irma) terhadap Akhlak Mereka Sehari-hari di SMA Karya Budi Cileunyi”. Berdasarkan hasil pengolahan data Pengaruh pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (Irma) terhadap akhlak mereka sehari-hari mereka diterima artinya memiliki hubungan.
5. Penelitian terdahulu oleh (Agung, 2021) dengan judul skripsinya “Intensitas Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Irma (Ikatan Remaja Masjid) Hubungannya dengan Hasil Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Korelasi pada Siswa di SMP Negeri 2 Cileunyi)” Penelitian ini menunjukkan intensitas siswa mengikuti ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid hubungannya dengan hasil belajar mereka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Cileunyi Bandung, yakni memiliki korelasi sebesar 0,79 yang berada pada skala korelasi 0,60 – 0,799 dengan kualifikasi korelasi yang kuat. Besarnya derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 39%. Hal ini menunjukkan masih terdapat 61% faktor lainnya yang dapat mempengaruhi Hasil belajar PAI siswa.

NO	Penulis/ judul	Fokus Penelitian
1.	(Fauziah, 2018) “Korelasi Keaktifan Siswa mengikuti Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) dengan Prestasi Belajar mereka pada Pelajaran PAI (Penelitian di SMA Negeri 1 Salem Brebes)”	Mengenai korelasi antara keaktifan siswa dalam Organisasi Rohis dengan Prestasi belajar PAI di kelas. kesimpulannya yaitu korelasi antara keduanya sangat rendah hanya 3% saja, dan 97% lagi dipengaruhi oleh faktor lain.
2.	Rokib 2018. Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Hipma) terhadap Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas X di SMAN 5 Kab. Tangerang.	Fokus penelitian yang dilakukan rokib yakni mengenai minat belajar, subjek, dan tempat penelitiannya. Kesimpulan penelitian ini memang terdapat korelasi, namun korelasi tersebut sedang atau cukup dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.
3.	Filma Eka Santika, 2019. Hubungan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Hipma) dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019	Mengkaji hubungan ekstrakurikuler Hipma dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan ekstrakurikuler Rohis dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2018/2019 dengan arah hubungan positif dan tingkat hubungan sedang.
4.	Rina Rahayu, 2019. Pengaruh Pembinaan Akhlak Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (Irma) terhadap Akhlak Mereka Sehari-hari	Mengkaji tentang kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (Irma), dan pengaruh pembinaan akhlak. Hasil penelitiannya adalah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 6% yakni terdapat hubungan signifikan yang rendah.
5.	Dimas Agung, 2021. Intensitas Siswa mengikuti Ekstrakurikuler Irma (Ikatan Remaja Masjid) Hubungannya dengan Hasil Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Fokus pembahsannya yakni mengenai analisis data tentang intensitas siswa mengikuti ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid hubungannya dengan hasil belajar mereka pada mata pelajaran PAI. Hasil penelitiannya yakni terdapat hubungan yang signifikan dengan besarnya derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 39%.

Tabel 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu